

ARTCHIVE

Indonesia
Journal of
Visual Art
and Design

ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 04, No.01, 2023, E-ISSN : 2723-536X

Jurnal *Artchive* merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Rupa dan Desain maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut, terbit dalam dua kali setahun. Pengelolaan Jurnal *Artchive* berada di dalam lingkup Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Penanggung Jawab

Mega Kencana

Editor In-Chief

Ahmad Bahrudin

Editor on Board

Harissman, ISI Padangpanjang

Rajudin, ISI Padangpanjang

Amrizal, ISI Padangpanjang

F.X.Yatno Karyadi, ISI Padangpanjang

Saaduddin, ISI Padangpanjang

Nuning Y Damayanti, Institut Teknologi
Bandung

Mitra Bebestari

Andar Indra Sastra, ISI Padangpanjang

Novesar Jamarun, Universitas Andalas

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yuniarti Munaf, ISI Padangpanjang

Handoko, ISI Yogyakarta

Mikke Susanto, ISI Yogyakarta

Irwandi, ISI Yogyakarta

Wahyu Tri Atmojo, Universitas Negeri Padang

Budiwirman, Universitas Negeri Padang

Muksin, Institut Teknologi Bandung

Redaktur

Fadhlul Rahman

Izan Qomarats

Eva Yanti

Desain Grafis

Rahmadani

Gambar Sampul

Jeki Aprisela H, "Jejak"

DAFTAR ISI

| Penulis | Judul | Hlm |
|--|--|------------------|
| Olvyanda Ariesta, S.Pd., M.Sn., Kurniasih Zaitun, S.Sn., M.Sn., Tri Alfalaq, S.Ds. | Motion Comic Cerita Rakyat Minangkabau: Kaba Bujang Paman Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda | 1 - 16 |
| Aryoni Ananta, S.Ds., M.Sn, Izan Qomarats, S.Sn., M.Sn, Rizaldi Putra Maryadi, S.Ds | Budaya Visual Minangkabau Pada Motif Ragam Hias Saluak Laka Sebagai Inspirasi Desain “Typeface Salaka” | 17 - 31 |
| Izan Qomarats, S.Sn., M.Sn. | Redesain Logo Songket Jembatan Merah Sebagai Strategi Komunikasi Pengembangan Umkm Sawah Lunto | 32 - 42 |
| Jerry Prayuda Windi Dwi Saputri Enrico Alamo Saaduddin Andri Maijar | Analisis Film Fiksi “Ibu” Karya Rici Viondra Dalam Teori Central Character Point Of View | 43 - 53 |
| Wagner de Souza Tavares, Rani Uli Silitonga | Disney, Cartoon Network And Mcdonald’s Advertising On Rare Indonesian Phonecard Folders | 54 - 65 |
| Fika Khoirun Nisa | Her Story: Perwujudan Narasi Inferioritas Perempuan Dalam Karya Media Campuran | 66 - 81 |
| Try Mulyani, Handriyotopo, Rustim | Kajian Interaksi Simbolik Dalam Film Dokumenter Sikola Baruak | 82 - 91 |
| Mukhsin Patriansah, Ria Sapitri, M. Ihsan Nugraha | Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Layanan Masyarakat ‘Stop Hoax’ Indosiar | 92 - 111 |
| Dominus Buala Ronaldi Wehalo, Eva Yanti, Ary Leo Bermana | Redesign User Interface/ User Experience Website Museum Pusaka Nias Sebagai Media Informasi | 112 - 135 |
| Yandri, Aldri Frinaldi, Rembrandt, Dasman Lanin, Genius Umar, Rica Rian, Maulid Hariri Gani | Industri Kreatif Batok Kelapa Sebagai Penunjang Ekonomi Masyarakat | 136 - 148 |

INDUSTRI KREATIF BATOK KELAPA SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT

Yandri, Aldri Frinaldi, Rembrandt, Dasman Lanin, Genius Umar, Rica Rian, dan Maulid Hariri Gani

ABSTRACT

This study aims to examine and describe natural resources as raw materials for creating environmentally friendly craft products (environmentally friendly). The natural potential of the environment of Lubuk Malako, Solok Selatan district, West Sumatra, is a natural resource of coconut trees that grow abundantly in the area. These natural resources are the basic capital for the opening and developing creative industries, especially people's craft businesses. Communities in the area process coconut shells using the collage technique and wood roots to make handicraft products as an economic resource. The abundant availability of natural resources has the potential to become a sustainable creative craft industry because it uses materials that are easy to find and renewable. The products produced are functional and decorative items and souvenir products to support tourism in Solok Selatan district, which is famous for its Seribu Rumah Gadang and Rumah Gadang Panjang area. Utilizing the natural potential that is owned can increase the ability of citizens to create a creative economy to provide direct benefits to people's lives in the social and economic fields.

Keywords: *Economy, Creative Industry, Coconut Tree.*

PENDAHULUAN

Industri kreatif sebagai salah satu sektor ekonomi merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, dimana sub sektor ini merupakan sebagai roda usaha berskala kecil yang mampu memberikan kontribusi cukup baik terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dan bahkan saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 dan medio tahun 2008, justru bentuk usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM) ini yang relatif mampu bertahan hidup dibandingkan perusahaan-perusahaan skala besar (Manurung, 2008). Pemberdayaan sub sektor usaha mikro kecil dan menengah sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang berkembang dan berkeadilan.

Pemberdayaan UMKM perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui perkembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Suhardi, 2012). Kondisi lapangan, setelah masa krisis ekonomi di era tahun 1997-1998 dimana jumlah pelaku UMKM tidak berkurang, bahkan justru semakin meningkat jumlahnya dan menyerap tenaga kerja yang sangat

tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan-perusahaan besar yang tutup atau masih bisa bertahan tetapi memecat tenaga kerja mereka secara besar-besaran. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sektor UMKM merupakan salah satu sub sektor pelaku pasar yang sangat potensial bagi perekonomian di negara Indonesia.

Konsep berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan pedoman dalam pembangunan dan pengelolaan UMKM. pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan dalam industri kreatif adalah memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah tersebut.

Potensi lingkungan hidup dengan memanfaatkan keaneragaman tumbuhan di Indonesia merupakan potensi yang sangat besar untuk kesejahteraan hidup masyarakat, baik untuk kebutuhan pangan, maupun untuk kebutuhan sandang dan papan sebagai sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Diantara berbagai fungsi atau kegunaan tanaman salah satunya adalah untuk membuat produk-produk kerajinan yang dimanfaatkan dari hasilkan batang pohon, akar pohon, kulit pohon, maupun dari daun-

daun dari setiap tumbuhan tersebut. Pemanfaatan dan memberdayakan potensi alam ini sesuai dengan tujuan lingkungan berkelanjutan (*sustainable environment*) yang tidak lepas dari upaya manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar, diharapkan manusia dapat melihat lingkungannya sebagai sarana pembelajaran mengenai lingkungan, budaya, sekaligus memberdayakan untuk merawat lingkungan dan menggali potensi ekonomi di lingkungannya. Dengan demikian diharapkan masyarakat akan lebih mengenal potensi lingkungan dan memperhatikan lingkungan untuk memanfaatkan material limbah alam sebagai sarana penyampaian nilai seni dan budaya yang lebih produktif dan berdampak secara ekonomi.

Salah satu kegiatan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Lubuk Malako kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat, di mana masyarakat di daerah tersebut mengolah batok kelapa dengan teknik kolase serta akar-akar kayu untuk membuat produk-produk kerajinan sebagai sumber ekonomi. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah ini berpotensi menjadi industri kreatif kriya yang berkelanjutan (*sustainable crafts*) karena menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan diperbarui (*renewable*). Bahan-bahan tambahan yang digunakan dalam berkarya juga diusahakan tidak mencemari lingkungan, sehingga karya yang dihasilkan merupakan karya yang

berwawasan kelestarian lingkungan hidup (*eco art*). Usaha kerajinan ini dipilih masyarakat salah satu upaya pelestarian lingkungan mengingat banyaknya pohon kelapa yang tumbuh di daerah tersebut. Adapun jenis produk kerajinan yang dibuat dan dikembangkan masyarakat seperti vas bunga, tempat pena, asbak rokok, dan hiasan-hiasan lainnya.

Melihat potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di Sumatera Barat, dengan ketersediaan bahan alami sebagai bahan baku utama pembuatan produk-produk kerajinan berupa berbagai jenis sumber daya alam yang tersedia lingkungan sekitar, sangat memungkinkan dilakukan pengembangan-pengembangan industry kerajinan dalam berbagai produk. Dengan pemanfaatan potensi alam secara terus menerus dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan, diupayakan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode ini memudahkan dalam melakukan analisis terhadap kondisi objek alamiah ataupun suatu fenomena sosial. Metode yang memandu untuk mengeksplorasi objek secara menyeluruh namun juga mendalam. Kajian ini akan menggambarkan kondisi, menemukan persoalan, kemudian mencari jawaban dari fenomena yang ada (Nazir, 2013; Sugiyono, 2020). Data yang dianalisis

dapat berupa: karya/benda/produk, gambar, pernyataan tokoh/pelaku, teori, penelitian terdahulu, penciptaan seni terdahulu, dari lapangan maupun literatur (Rohidi, 2011; Eskak, 2013).

Teknik pengumpulan data pada metode kualitatif melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Tujuannya agar nantinya dapat menggambarkan fenomena secara lengkap, dapat melihat perbandingan setiap kasus, serta mampu menganalisis hasil gabungan dari kedua metode ini sehingga data yang disajikan saling melengkapi dan semakin jelas. Validasi data nantinya dilakukan melalui triangulasi sumber (data) dengan membandingkan sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sama. Apabila ada kecocokan maka data tersebut dianggap valid, selanjutnya dicek kembali dengan menggunakan hasil capaian validasi data melalui triangulasi data wawancara dan observasi dengan literatur sebagai *recheck*. Teknik triangulasi seperti ini untuk menguji ketepatan, kebenaran, dan kemandirian data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Moleong (2012), triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Artinya diperlukan opsi lain, tidak hanya satu cara pandang untuk menarik kesimpulan yang sah. Selanjutnya Guntur (2016) menjelaskan bahwa pandangan yang berbeda, baik yang memperkuat atau menyangkal proposisi peneliti menjadikan penelitian lebih tepat dan kuat.

PEMBAHASAN

Kelapa merupakan buah yang segar dan berguna untuk membantu cairan dalam tubuh. Pohon kelapa juga mempunyai banyak manfaat dari batang sampai buahnya. Negara Indonesia merupakan negara subur, sehingga pohon kelapa tumbuh begitu banyak dimana-mana. Kelapa tidak hanya digunakan sebagai makanan, tetapi dapat digunakan untuk kerajinan. Mungkin orang mengira bahwa batok kelapa hanya sebagai limbah. Tetapi tidak dapat disangka bahwa usaha ini bisa menembus pasar luar negeri. Saat ini masih banyak masyarakat yang menjadikan batok kelapa sebagai limbah, khususnya di kota Medan sendiri pemanfaatan batok kelapa menjadi cinderamata masih minim. Hal ini merupakan peluang yang cukup besar untuk menjadikan pemanfaatan batok kelapa ini menjadi mata pencaharian masyarakat yang miskin. Masyarakat yang miskin yang dimaksud ialah masyarakat yang miskin secara struktural dan kultural.

Sumber daya alam pohon kelapa yang tumbuh melimpah di daerah Lubuak Malako kabupaten Solok Selatan, pohon ini juga sering disebut sebagai pohon seribu manfaat karena semua bagiannya bisa dimanfaatkan termasuk batok kelapa yang bisa diolah menjadi karya seni dan juga karya cinderamata menjadi karya seni yang bernilai. Adapun bentuk produk-produk industri kreatif berupa karya fungsional maupun karya-karya seni hiasan yang akan dipajang baik di rumah, di kantor, kafe, dan lain-lain. Adapun alasan dibuatnya karya

dari bahan batok kelapa ini adalah; kebutuhan yang dirasa oleh kelompok pengerajin daerah Lubuak Malako ini karena adanya minat masyarakat yang sangat tinggi dalam membeli hiasan rumah, begitu juga dengan kebutuhan kantor yang sangat membutuhkan hiasan ruangan, dan juga kafe-kafe yang banyak bermunculan dan itu belum didukung oleh karya-karya yang menghiasi ruangan.

Di samping itu bagi setiap wisatawan yang datang dari luar Solok Selatan ke daerah tersebut belum ada souvenir sebagai oleh-oleh untuk dibawa, mengingat kabupaten Solok Selatan memiliki pariwisata unggulan seperti seribu rumah *gadang* dan rumah *gadang* panjang. Dari sekian banyak karya yang sudah dihasilkan oleh anggota kerajinan belum mencirikan khas dari Solok Selatan, karya-karya yang sudah dihasilkan masih bersifat umum dan sudah banyak dibuat orang dan sudah banyak dijual di toko souvenir. Karya yang akan dibuat nanti berupa vas bunga dengan tinggi satu meter menggunakan bahan dari batok kelapa memakai teknik kolase dihiasi motif rumah gadang maupun rangkiang. Sehingga setiap orang yang berkunjung ke wisata yang ada di Solok Selatan memiliki kenangan lewat karya atau cenderamata yang dibelinya.

Kerajinan dari batok kelapa merupakan salah satu aset yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan yang kemudian mendatangkan pendapatan yang cukup menjanjikan. Kerajinan batok kelapa merupakan salah satu legiatan wirausaha yang didasari

dari kreatifitas pembuatnya. Kreatifitas yang dimiliki oleh pembuat kerajinan batok kelapa sangat membantu dalam usaha meminimalisasi resiko pemanasan global. Dengan kreativitas yang tinggi mampu mengolah limbah batok kelapa menjadi sesuatu yang baru kemudian memiliki nilai jual di pasaran.

Masyarakat mestinya bisa memanfaatkan batok kelapa menjadi barang-barang yang memiliki nilai tambah, artinya dari limbah yang tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai tinggi. Untuk lebih memperkenalkan cinderamata yang bernuansa budaya dan menciptakan ciri khas cinderamata dari Solok Selatan yang mampu menambah kecintaan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang heterogen. Hal ini yang melatar belakangi penulis memberikan gagasan untuk memanfaatkan limbah batok kelapa sebagai cinderamata yang nantinya mampu menunjang pendapatan keluarga.

Jenis Kerajinan batok kelapa banyak kreasi bentuk dan hasil mulai dari barang-barang perkakas rumah tangga, hiasan furniture, maupun barang-barang pelengkap fashion. Bentuk kerajinan ini dalam perkakas rumah tangga antara lain seperti gayung, sendok sayur, dan lain sebagainya. Sementara itu, untuk hiasan batok kelapa dapat diubah menjadi hiasan dinding, penghias bingkai foto dan lain-lain. Banyak hal yang dapat diciptakan dari batok berawal dari coba-coba untuk menjadikan kerajinan dari tempurung kelapa ini sebagai usaha sudah bukan satu hal yang meragukan.

Dapat dikatakan demikian karena saat ini sudah banyak sekali para pengrajin batok kelapa yang mampu memasarkan produk kerajinan mereka hingga ke pasar internasional.

Bahan Baku

Bahan yang digunakan dalam berkarya kerajinan dibagi dalam empat jenis. Pertama bahan dasar atau bahan mentah yang umumnya berasal dari alam. Kedua bahan masak atau bahan dasar yang telah diproses, dimasak dan diolah namun nilai aslinya masih terasa, seperti emas dan perak. Ketiga bahan sintesis atau bahan yang berasal dari beberapa bahan alami yang diolah melalui proses kimia seperti plastik dan nilon. Keempat bahan limbah atau bahan yang tidak memiliki nilai guna. Pembuatan karya seni, tentunya memerlukan bahan yang akan diolah menjadi karya seni. Bahan yang digunakan untuk membuat karya seni dapat diambil dari alam seperti kayu, batu dan tanah liat. Selain itu ada pula bahan dari olahan manusia seperti kertas, kanvas, pensil, cat, dan sebagainya.

Dalam berkarya seni kerajinan, bahan berpengaruh besar dalam mutu dan kualitas kerajinan yang dihasilkan. Maka dari itu menentukan bahan dalam berkarya seni sangat perlu diperhatikan guna mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas. Setiap bahan yang digunakan untuk berkarya seni rupa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Dari penjabaran di atas seni

kerajinan dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah karya cipta manusia yang berasal dari kreativitasnya dan memiliki karakteristik tertentu yang mengandung unsur rupa dan diciptakan dengan bahan, teknik dan alat tertentu. Kerajinan identik dengan penciptaan karya seni rupa dalam jumlah banyak dan mampu menjadi barang bernilai ekonomi.

Batok kelapa merupakan limbah yang mudah di dapatkan di lingkungan sekitar kita, biasanya masyarakat hanya membuang atau membakar batok kelapa, untuk itu penulis berfikir untuk bagaimana bisa memanfaatkan bahan-bahan tersebut menjadi lebih bernilai lagi. Batok kelapa merupakan material yang dapat diuraikan secara alami oleh mikroorganisme di dalam tanah. Batok kelapa, baik batok kelapa tanpa proses lanjutan maupun batok kelapa sisa hasil proses produksi, batok kelapa dapat membusuk dan terurai dengan sendirinya oleh alam. Sisa batok kelapa hasil produksi yang tidak terpakai dapat dijadikan pupuk dalam keadaan basah, sedangkan batok kelapa hasil sisa produksi kering dapat dibuang begitu saja dialam karena kemampuannya untuk terurai dengan sendirinya tanpa melalui proses yang dibuat untuk menguairinya.

Batok kelapa yang digunakan juga yang sudah berusia tua karena dari segi ketahanan batok kelapa yang berusia tua juga memiliki corak yang lebih bagus dan menarik karena warna batok kelapa yang sudah agak tua berwarna coklat kehitaman. Apabila dijadikan sebuah kerajinan akan memberikan corak yang

khas yang berasal dari serat batok kelapa itu sendiri. Bahan yang digunakan dalam membuat karya ini adalah batok kelapa yang memiliki kakter tersendiri seperti kelapa yang sudah tua memiliki batok coklat tua biasanya kelapa yang masak di batang, sedangkan kelapa separoh masak memiliki batok berwarna coklat muda yang diambil ketika buah masih segar, dan kelapa muda memiliki batok berwarna coklat keputihan, biasanya kelapa ini jatuh dimakan tupai dan sudah jatuh dalam waktu yang lama. Kombinasi warna batok kelapa tersebut sangat menarik jika disusun dengan rapi dengan memanfaatkan nilai estetika.



Gambar 1.

Batok kelapa yang dikumpulkan dari sisa dapur masyarakat diolah menjadi karya seni.



Gambar 2.

Batok kelapa dari buah kelapa yang sudah membusuk memiliki warna yang menarik biasanya bercampur warna coklat tua, coklat muda, dan putih.
(Dokumentasi: Yoan Fahyra 2021)

Proses pembuatan karya dari batok kelapa ini diperlukan konsentrasi, kehati-hatian, ketrampilan, kreatif, dan juga kesabaran agar hasil produk maksimal sehingga ada ketertarikan bagi konsumen. Sebelum berkarya dilakukan alangkah baiknya disiapkan peralatan serta pengenalan terhadap karakteristik batok kelapa yang akan dipakai sebagai bahan untuk produk kerajinan industry kreatif. Adapun peralatan yang digunakan antara lain, Gergaji biasa dan gergaji triplek, pisau, pecahan kaca, lem kayu, amplas, cat vernis dan lainnya.

1. Pemilihan Bahan

Batok kelapa berasal dari bagian batok kelapa yang masih belum banyak dimanfaatkan dibandingkan bagian buah kelapa lainnya, walaupun sebagian kecil sudah diolah menjadi arang. Selain dimanfaatkan sebagai bahan baku dari

arang secara karakteristik visualnya, batok kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan. Pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai bahan dasar kerajinan dapat dilakukan dengan beberapa teknik oleh pengerajin batok kelapa.

- a. Kelapa merupakan buah yang umumnya tumbuh didaerah tropis yang memiliki ciri khas daunnya seperti jarum dan umumnya tumbuh bergerombal di daerah pantai.
- b. Batok Kelapa merupakan kulit yang ada dibuah kelapa atau cangkang yang digunakan untuk melindungi buah kelapa yang ada di dalamnya. Tempurung kelapa adalah bahan yang melindungi buah kelapa yang memiliki struktur keras dan berserabut dibandingkan dengan bagian buah kelapa yang lain.
- c. Limbah merupakan sesuatu yang dihasilkan dari penggunaan suatu produk dimana limbah tersebut dapat diolah kembali dan dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis di tangan yang kreatif dalam mengelolanya.

Pemilihan bahan Batok kelapa berasal dari bagian batok kelapa yang masih belum banyak dimanfaatkan dibandingkan bagian buah kelapa lainnya, walaupun sebagian kecil sudah diolah menjadi arang. Selain dimanfaatkan sebagai bahan baku dari arang secara karakteristik visualnya, batok kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan

kerajinan. Pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai bahan dasar kerajinan dapat dilakukan dengan beberapa teknik oleh pengerajin batok kelapa. Langkah pertama dalam pembuatan karya kerajinan ini yaitu melakukan pembersihan pada batok kelapa dengan mengamplas hingga serbuknya hilang. Pada proses mengamplas batok kelapa ini dianjurkan mengutamakan keselamatan kerja mengingat proses menghilangkan serbuk ini bisa menggunakan pisau, pecahan kaca, maupun gerinda tangan. Setelah bahan dirasa bersih lalu dilakukan pemecahan batok kelapa hingga berbentuk serpihan yang akan disusun menjadi bentuk yang diinginkan.

Ada beberapa karakteristik batok kelapa:

- a. Bersifat keras Batok kelapa memiliki sifat yang keras karena memiliki serat pada strukturnya. Hal ini yang mengakibatkan batok kelapa dipotong secara manual atau menggunakan alat bantu seperti mesin pemotong.
- b. Ketebalan batok kelapa yang tidak merata Batok kelapa memiliki ketebalan yang tidak merata sehingga dalam proses pembentukan harus memiliki keahlian dan ketelitian karena sangat mempengaruhi dari bentuk yang dihasilkan.
- c. Batok kelapa memiliki motif yang khas Batok kelapa memiliki motif yang khas yang terbentuk dari garis urat serabut. Motif yang khas ini dapat memberikan nilai estetika tersendiri.

- d. Kuat Batok kelapa memiliki kekuatan yang baik tidak mudah pecah apabila terjatuh.
- e. Tahan terhadap air batok kelapa tahan terhadap air karena memiliki pori-pori yang sangat rapat. Sehingga batok kelapa dapat menahan air.

2. Pemotongan Pola

Setelah batok kelapa dibersihkan dilakukan pemotongan pola kecil bisa dilakukan dengan memukul batok kelapa hingga menjadi potongan atau serpihan kecil, selain itu pemotongan pola juga bisa dilakukan dengan memotong menggunakan mesin.

Memotong pola atau serpihan batok kelapa dilakukan dengan ukuran yang berbeda-beda, jika ukurannya sama besar maka hasil yang didapatkan kurang maksimal. Jika ukurannya berbeda-beda ada yang besar dan yang kecil maka hasil yang diharapkan akan bagus dengan susunan pola yang tidak monoton. Disinilah salah satu keunikan karya seni dari batok kelapa ini karena bentuk yang dihasilkan tidak pernah sama antara satu dengan yang lainnya.

Sebelum ditempelkan, disiapkan vas bunga yang terbuat dari kayu maupun triplek. Pada proses ini para perajin telah membuat pola terlebih dahulu dari kayu triplek dan kertas karton tebal, apakah produk yang akan dibuat berupa vas bunga, tempat pena, asbak rokok atau barang kerajinan lainnya, pemilihan kayu triplek sebagai pola untuk produk-produk berbentuk dasar persegi mempunyai keunggulan mudah menyatu dengan batok kelapa

dengan menggunakan lem tanpa harus menggunakan paku. Setelah dibentuk permukaan triplek dianjurkan didampul dan menghaluskan permukaan batok kelapa menggunakan amplas agar permukaannya mudah ditempelkan setelah itu barulah dilakukan proses penempelan. Sementara itu kertas karton mempunyai keunggulan mudah dibentuk sesuai dengan desain yang diciptakan.

3. Finishing

Finishing merupakan proses terakhir dari pembuatan produk kerajinan industri kreatif, proses ini dilakukan untuk membuat permukaan batok kelapa tidak terlihat kusam dan lebih mengkilat. Proses terdiri dari penghalusan permukaan produk dan penggosokan untuk mendapatkan permukaan yang lebih mengkilat. Terdapat dua pilihan bahan pendukung yang dapat digunakan untuk mengkilatkan permukaan produk yaitu menggunakan pernis atau dilapisi dengan fiberglass.



Gambar 3.

Karya batok kelapa dengan dudukan dari akar pohon. Salah satu karya anggota sanggar yang bereksperimen menggunakan akar pohon sebagai vas bunga. (Dokumentasi: Rica, 2021)



Gambar 4.

Karya vas bunga dari batok kelapa
(Dokumentasi: Rica, 2021)

STRATEGI PEMASARAN PRODUK

Keberhasilan usaha kerajinan ini juga sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia para pelaku dalam mempergunakan isu-isu lingkungan menjadi senjata dalam memenangkan persaingan untuk merebut sebagian pangsa pasar yang ada, dengan menselaraskan isu yang sekarang mulai cenderung mengarah pada *green industry*. Menurut Berkel (2011) dalam Petranto (2011) menyatakan bahwa produk yang sukses adalah produk yang mampu memberi manfaat sesuai dengan yang dipersepsikan konsumen. Oleh karena itu para pelaku usaha perlu mempertimbangkan kualitas produk berdasar kebutuhan dan keinginan konsumen yang sekarang mulai mengarah pada produk yang ramah lingkungan (*green consumer*). Produk yang sudah memenuhi syarat *green* diharapkan dapat lebih tahan lama (*durable*) dan berkesinambungan (*sustain*) dan diminati oleh pelanggan.

Banyaknya karya kerajinan yang sudah dihasilkan, diperlukan pengenalan

karya tersebut kepada masyarakat. Beberapa hasil kerajinan yang sudah dihasilkan akan dipasarkan pada instansi pemerintah yang ada di Solok Selatan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah Solok Selatan sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah untuk memajukan usaha kerajinan daerah serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain memasarkan kerajinan cenderamata pada instansi pemerintah, juga dilakukan pemasarkan karya cenderamata seperti:

1. Menentukan Target Market Produk Kerajinan

Kondisi yang dialami oleh kelompok kerajinan masyarakat Lubuak Malako selama ini adalah masalah pemasaran, dimana terbatasnya pengetahuan dalam memasarkan produknya dan bagaimana cara penyusunan pembukuan yang baik sehingga mereka bisa mengetahui secara pasti berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh dalam usaha yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan masyarakat kelompok kerajinan Batok Kelapa ini belum bisa melakukan pemasaran dengan baik dan belum melakukan pencatatan terhadap modal yang dikeluarkan serta berapa keuntungan yang didapat. Mereka hanya melakukan sesekali pencatatan dengan cara yang sederhana pada saat adanya pesanan. Mereka belum menerapkan strategi pemasaran dan pembukuan dalam menjalankan usahanya sehingga mereka tidak bisa mengetahui berapa keuntungan dan kerugian.

Pemasaran dan pembukuan memiliki peranan penting bagi sebuah usaha dalam menunjang proses bisnis sehingga bisa mencapai hasil yang di harapkan. Konsep Pemasaran merupakan semua kegiatan perusahaan dalam perencanaan pemasaran dalam upaya mencapai kepuasan pelanggan sebagai tujuan perusahaan. Penyusunan pembukuan merupakan proses pengelolaan aktivitas keuangan dalam perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam pengelolaan dana harus tepat sasaran, efisien, dan efektif.

2. Membuat Produk Kerajinan yang Unik

Setelah menentukan target pasar, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat produk yang unik sehingga bisa menjadi tradermark dan dikenal atau diingat orang karena ada sesuatu yang berbeda dari produk cenderamata yang telah dibuat, dan cenderamata yang cocok untuk souvenir daerah Solok Selatan. Selain itu harus bisa mencermati perkembangan kafe-kafe minuman yang tumbuh subur di Solok Selatan, hal ini membuka peluang untuk membuat karya berupa tempat minum atau cangkir yang unik. Selain itu kafe juga banyak berdiri restoran rumah makan, hal ini memunculkan ide untuk membuat tempat wadah makanan yang unik untuk dihidangkan.

3. Melakukan Promosi Sesuai Target Pasar

Melakukan promosi sesuai target pasar adalah langkah penting setelah mengetahui dan menentukan target usaha. Tentukan tema promosi atau pemasaran yang harus dilakukan untuk menarik konsumen atau target pasar yang sudah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa cara untuk mengembangkan konsep promosi karya: **a)** Carilah *insight* atau referensi yang relevan dengan target pasar. Misalnya membuat jam dinding dengan objek rumah gadang, jika targetnya adalah wisatawan tentunya yang cocok menjadi oleh-oleh adalah objek rumah gadang yang menjadi simbol dari wisata yang ada di Solok Selatan. **b)** Lakukan analisis terhadap kompetitor dan terapkan ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) pada memasarkan karya cenderamata. **c)** Tema promosi harus kreatif, original, dan menarik masyarakat atau wisatawan untuk membeli.

4. Manfaatkan Pemasaran *Online*

Memasarkan produk melalui media online sangatlah efektif. Ada beberapa cara untuk mempromosikan produk melalui media *online*, misalnya dengan membuat Instagram, selain bisa menjadi katalog untuk produk cenderamata, Instagram bisa menjadi channel promosi yang sangat bagus. Selain Instagram masih banyak cara lain dalam pemasaran *online*, bisa mencoba seperti membuat blog, toko *online*, atau melalui akun media sosial lainnya seperti Facebook,

Twitter, Youtube, dll. Selain itu juga bisa juga mencoba untuk bergabung ke dalam forum-forum *online* yang memungkinkan untuk menjalin hubungan secara luas, hal ini akan agar memudahkan dalam pemasaran karya.

PENUTUP

Pohon kelapa memiliki banyak manfaat. Salah satu bagian tanaman kelapa yang dapat dimanfaatkan adalah batoknya. Batok atau tempurung kelapa dapat dibuat menjadi berbagai macam kerajinan yang multifungsi. Selain ramah lingkungan, bahannya mudah didapat dan jika dimanfaatkan untuk mengasah bakat tentunya akan menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika yang tinggi tentu akan mendatangkan keuntungan.

Penekanan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemahaman penguasaan terhadap bahan dan juga diberikan bentuk karya yang berbeda dari karya yang sudah dihasilkan sebagai bentuk inovasi baru. Selain itu juga diberikan pemahaman fungsi karya yang dihasilkan. Kalau bentuk karya cenderamata yang dibuat terkesan unik dan menarik dan fungsinya sangat mendukung aksesoris dan interior ruangan tentunya karya akan cepat dinikmati oleh masyarakat maupun wisatawan. Dalam memasarkan karya cenderamata ini, yang menjadi pasar utama adalah masyarakat local dulu dan instansi pemerintah yang ada di Solok Selatan dan baru merambah kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, I.M. 2012. The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Management Environmental Concern. *Procedia-Social and Behavioral Science* 62, pp: 854-864.
- Creswel, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pleajar.
- Eskak, E. (2013). Metode Pembangkitan Ide Kreatif Dalam Penciptaan Seni. *Corak*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2338>
- Eskak, E., Salma, I. R., & Sumarto, H. (2017). Peningkatan kecerahan dan daya rekat warna pada produk gerabah batik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1733>
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*. ISI Press.
- Manurung, Adler Hayman. (2008). *Model Untuk Bisnis UKMI*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Regiana Nickel, Eco-design in the printing industry Life cycle thinking: Implementation of Eco-design concepts and tools into the routine procedures of companies, *The Journal of Sustainable Product Design* 3: 19–27, 2003, *Fibers and Polymers* 2014, Vol.15, No.8, 1701-1707, Google Scholar
- Suhardi, S. (2012). Hukum Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Di Indonesia. *Jakarta: Akademika.*

Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting.* Lp3es. Google Scholar

Youngmi Park, The Eco-Friendly Surface Modification of Textiles for Deep Digital Textile Printing by In-Line Atmospheric Non-Thermal Plasma Treatment, *Fibers and Polymers* 2014, Vol.15, No.8, 1701-1707, Google Scholar